

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Teknologi Informasi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Teknologi Informasi**

Beberapa para ahli yang memaparkan definisi dari *Information technology* (teknologi informasi), diantaranya sebagai berikut :

Menurut Haag and Keen, 1996 dalam Budiyanto (2013:66) menyatakan bahwa:

“Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.”

Menurut *Information Technology Association of America (ITAA)* dalam Sutarman (2012:13) mendefinisikan teknologi informasi sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.”

Sedangkan definisi teknologi informasi menurut Yakub (2012:108) yaitu:

“Teknologi informasi merupakan hasil karya manusia untuk mengolah lingkungan perusahaan dan bagaimana menyesuaikan sehingga membuat lingkungan nyaman, aman dan efisien.”

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras selain itu teknologi informasi merupakan hasil karya manusia untuk mengolah lingkungan perusahaan dan bagaimana menyesuaikan sehingga membuat lingkungan nyaman, aman dan efisien yang berfungsi sebagai sarana yang disediakan oleh suatu perusahaan secara maksimal dalam membantu penyelesaian berbagai tugas dan digunakan semaksimal mungkin sehingga memberikan manfaat yang tepat dan efektif.

#### **2.1.1.2 Unsur Teknologi Informasi**

Unsur teknologi informasi merupakan sub sistem yang terbentuk sehubungan dengan penggunaan teknologi informasi. Menurut Laudon yang telah dialih bahasakan oleh Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P. (2008, 21) untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi, umumnya dibutuhkan setidaknya tiga unsur utama, yaitu :

1. Perangkat keras (*hardware*)
2. Perangkat lunak (*software*)
3. Manusia (*brainware*)

Unsur teknologi informasi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perangkat keras (*hardware*)

Perangkat keras di sini merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi. Contoh perangkat keras disini misalnya, monitor, *keyboard*, *mouse*, printer, *harddisk*, memori, *mikroprosessor*, CD-rom, kabel jaringan, antena telekomunikasi, dan lain-lain.

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak disini merupakan program yang dibuat untuk keperluan khusus.

Perangkat lunak dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Perangkat lunak sistem

Perangkat lunak sistem merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat berkerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh. Perangkat lunak sistem lebih dikenal dengan sebutan sistem operasi. Misalnya : Sistem Operasi *Windows*, *Linux*, *Unix*, OS/2, dan *FreeBSD*.

b. Perangkat lunak bahasa pemograman

Perangkat lunak bahasa pemograman merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi maupun perangkat lunak sistem. Misalnya : *Visual Basic*, *Delphi*, *Turbo C*, *Fortran*, *Cobol*, *Turbo Assembler*, *Java*. Sementara perangkat lunak aplikasi merupakan program

jadi siap pakai yang dibuat untuk keperluan khusus. Misalnya untuk keperluan multimedia ada perangkat lunak *JetAudio*, *Windows Media Player*, *Winamp*, *Real Player*. Untuk keperluan aplikasi perkantoran ada *Microsoft Office* dan *Open Office* yang terdiri atas beberapa program untuk berbagai keperluan seperti pengolahan kata, angka, data dan presentasi.

#### c. Perangkat lunak aplikasi

Perangkat lunak aplikasi merupakan program yang didesain untuk membantu pengguna supaya dapat lebih produktif dan membantu dengan tugas-tugas khusus.

### 3. Manusia (*brainware*)

Sementara *brainware* atau orang merupakan pengguna, pemelihara, pembuat sistem teknologi. Tanpa komponen ini perangkat keras dan perangkat lunak tidak akan berarti apa-apa. Sementara untuk perangkat telekomunikasi diasumsikan termasuk dalam komponen *hardware*.

#### **2.1.1.3 Peran Teknologi Informasi dalam Perusahaan**

Peranan teknologi informasi bagi perusahaan sangatlah penting. Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya. Apalagi dengan kondisi saat ini, dengan bisnis yang tinggi sehingga penerapan TI bukan hanya sebagai *supporting tools* saja, tetapi menjadi *strategic tools*, dimana fungsi dan perannya lebih komprehensif dan lebih luas terkait pada visi, misi dan tujuan perusahaan.

Peran teknologi informasi bagi sebuah perusahaan dapat dilihat menggunakan kategori yang diperkenalkan oleh GR. Terry dalam Gustitia Putri Perdana (2009), menyatakan bahwa ada 5 peranan mendasar teknologi informasi di sebuah perusahaan, yaitu:

1. “Fungsi Operasional
2. Fungsi Monitoring and Control
3. Fungsi Planning and Decision
4. Fungsi Communication
5. Fungsi Interorganisational”

Penjelasan lebih rinci mengenai peranan teknologi informasi menurut GR. Terry dalam Gustitia Putri Perdana (2009) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi operasional akan membuat struktur organisasi menjadi lebih ramping telah diambil alih fungsinya oleh teknologi informasi. Karena sifat penggunaannya yang menyebar di seluruh fungsi organisasi, unit terkait dengan manajemen teknologi informasi akan menjalankan fungsinya sebagai *supporting agency* dimana teknologi informasi dianggap sebuah *firm infrastructure*.
2. Fungsi *monitoring and control* mengandung arti bahwa keberadaan teknologi informasi akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas di level *managerial embedded* di dalam setiap fungsi manager, sehingga struktur organisasi unit terkait dengannya harus dapat memiliki *span of control* atau *peer relationship* yang memungkinkan terjadi interaksi efektif dengan para manager di perusahaan terkait.
3. Fungsi *Planning and Decision* mengangkat teknologi informasi ke tataran peran yang lebih strategis lagi karena keberadaannya sebagai enabler dari rencana

bisnis perusahaan dan merupakan sebuah *knowledge generator* bagi para pimpinan perusahaan yang dihadapkan pada realitas untuk mengambil sejumlah keputusan penting sehari-harinya. Tidak jarang perusahaan yang pada akhirnya memilih menempatkan unit teknologi informasi sebagai dari fungsi perencanaan dan/ pengembangan korporat fungsi strategis tersebut di atas.

4. Fungsi *communication* secara prinsip termasuk ke dalam *firm infrastructure* dalam era organisasi modern dimana teknologi informasi ditempatkan posisinya sebagai sarana atau media individu perusahaan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berkooperasi, dan berinteraksi.
5. Fungsi *interorganisational* merupakan sebuah peranan yang cukup unik karena dipicu oleh semangat globalisasi yang memaksa perusahaan untuk melakukan kolaborasi atau menjalin kemitraan dengan sejumlah perusahaan lain. Konsep kemitraan strategis atau *partnerships* berbasis teknologi informasi seperti pada implementasi *Supply Chain Management* atau *enterprise resource planning* membuat perusahaan melakukan sejumlah terobosan penting dalam mendesain struktur organisasi unit teknologi informasinya. Bahkan tidak jarang ditemui perusahaan yang cenderung melakukan kegiatan pengalihdayaan atau *outsourcing* sejumlah proses bisnis terkait dengan manajemen teknologi informasinya ke pihak lain demi kelancaran bisnisnya. Tipe fungsi peranan teknologi informasi ini secara langsung akan berpengaruh terhadap rancangan atau desain struktur organisasi perusahaan; dan struktur organisasi departemen, divisi, atau unit terkait dengan sistem informasi, teknologi informasi, dan manajemen informasi.

### 2.1.1.4 Fungsi Teknologi Informasi

Ada enam fungsi dari teknologi informasi menurut Sutarman (2012:18), yaitu sebagai berikut:

1. “Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Processing*)  
Mengkompilasikan catatan rinci dari aktivitas, misalnya menerima *input* dari *keyboard*, *scanner*, *mic*, dan sebagainya.  
Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan/pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.
  - a. *Data processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.
  - b. *Information processing*, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe/bentuk yang lain dari informasi.
  - c. *Multimedia System*, suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan).
3. Menghasilkan (*Generating*)  
Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya laporan, tabel, grafik, dan sebagainya.
4. Menyimpan (*Storage*)  
Merekan atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke *hardisk*, *tape*, *disket*, *compact disk* (CD), dan sebagainya.
5. Mencari kembali (*Retrival*)  
Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari *supplier* yang sudah lunas, dan sebagainya.
6. Transmisi (*Transmission*)  
Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari *user A* ke *user* lainnya, dan sebagainya.”

Berdasarkan penjelasan di atas, teknologi informasi dewasa ini menjadi hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi. Teknologi informasi diterapkan

untuk pengelolaan informasi yang dewasa ini menjadi salah satu bagian penting karena meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen, pengaruh ekonomi internasional (globalisasi), waktu tanggap (*response time*) yang lebih cepat, dan tekanan akibat dari persaingan bisnis.

### 2.1.1.5 Keuntungan Penggunaan Teknologi Informasi

Keuntungan dari penerapan teknologi informasi menurut Sutarman (2012:19) adalah sebagai berikut:

1. “Kecepatan (*Speed*)  
Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.
2. Konsistensi (*Consistency*)  
Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.
3. Ketepatan (*Precision*)  
Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.
4. Keandalan (*Reliability*)  
Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.”

Sedangkan kelemahan dari pemanfaatan teknologi informasi ini menurut Sutarman (2012:73) adalah sebagai berikut:

1. “Mendorong munculnya kejahatan jenis baru.
2. Mempermudah masuknya nilai-nilai budaya asing yang negatif.
3. Mempermudah penyebaran karya-karya pornografi.
4. Mendorong timbulnya tindakan konsumtif pemborosan dalam masyarakat.
5. Memperluas perjudian.”

### 2.1.1.6 Komponen Teknologi Informasi

Menurut Ronald Thompson dan William Cats-Baril (2003:2) dalam buku *Informations Technology and Management*, mengklasifikasikan komponen teknologi informasi sebagai berikut:

*“Information technology (IT) contains both hardware (physical components) and software (instruction)”.*

Sedangkan menurut Jogianto Hartono (2011:13) dalam pengenalan computer, mengklasifikasikan komponen teknologi informasi sebagai berikut :

“Elemen-elemen dari system computer adalah software, hardware dan brainware”.

Kemudian menurut Abdul Kadir (2013:28) bahwa teknologi informasi memiliki lima komponen penting yaitu:

1. *Hardware* (Perangkat Keras)  
*Hardware* adalah istilah umum yang merujuk pada bagian-bagian fisik dari sebuah teknologi.
2. *Software* (Perangkat Lunak)  
Perangkat Lunak (*Software*) adalah sekelompok item atau objek yang membentuk “konfigurasi” dimana di dalamnya termasuk Program, Dokumen dan Data
3. *Brainware*  
*Brainware* adalah istilah yang digunakan untuk manusia yang berhubungan dengan sistem komputer.
4. Prosedur  
Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama, prosedur penting dimiliki bagi setiap organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Pada saat prosedur telah diterima oleh semua pihak dan sesuai dengan situasi serta kondisi yang ada, maka prosedur akan menjadi pedoman bagi suatu organisasi dalam menentukan aktivitas apa saja yang harus dilakukan dalam menjalankan suatu fungsi tertentu, dengan

adanya prosedur yang memadai maka pengendalian dapat dilakukan dengan baik.

5. Jaringan komunikasi

Jaringan komunikasi saat ini menghubungkan beberapa daratan dan lautan untuk memindahkan data dalam jumlah besar, esensi dari telekomunikasi adalah pengurangan waktu dan ruang akses terhadap data di suatu lokasi tidak lagi tergantung kepada dimensi lokasi tersebut berada, saat ini komunikasi satelit menggantikan saluran komunikasi kabel dan serat optik, kelihatannya strategi.”

### **2.1.1.7 Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut Thomson et al., (1991) dalam Tjhai (2003) dalam I. P. Hendra Wijaya (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah:

1. Faktor Sosial

Merupakan internalisasi kultur subyektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individual dengan yang lain, dalam situasi sosial tertentu.

2. Perasaan Individu

Perasaan individu dapat diartikan bagaimana perasaan individu atas pekerjaan yang dilakukannya, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan, rasa suka atau tidak suka dalam melakukan dan penyelesaian tugas pekerjaan individu dengan menggunakan teknologi informasi

3. Kompleksitas

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan.

4. Kesesuaian Tugas

Kesesuaian tugas dengan teknologi dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik-karakteristik individu pemakai, teknologi yang digunakan, dan tugas yang berbasis teknologi.

#### 5. Konsekuensi Jangka Panjang

Konsekuensi jangka panjang dilihat dari output yang dihasilkan apakah pengguna dapat merasakan keuntungan di masa yang akan datang, seperti peningkatan fleksibilitas dalam perubahan pekerjaan atau meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

#### 6. Kondisi yang Memfasilitasi

Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektif di luar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan.

### **2.1.2 Pengendalian Internal**

#### **2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Internal**

Pengendalian internal biasanya mutlak diperlukan seiring dengan tumbuh dan berkembangnya transaksi bisnis perusahaan. Untuk menjalankan pengendalian internal secara baik tentu saja harus diikuti dengan kerelaan perusahaan untuk mengeluarkan beberapa tambahan biaya. Pengendalian internal akan dijumpai dalam perusahaan, dimana kategori ukuran bisnisnya adalah menengah ke atas.

Menurut COSO (2013:3) pengertian pengendalian internal yaitu :

*“internal control is a process, effected by an entity’s boar of didectors, management, and other personanel, designed to providen reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.”*

Menurut COSO dalam Azhar Susanto (2013: 95) Pengendalian Internal adalah :

“Pengendalian intern dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya dan ketaatan terhadap undang-undang serta aturan yang berlaku”.

Sedangkan menurut Hery (2014:11) mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut :

“Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan, penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi dan dan usahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan”

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal seperangkat kebijakan yang dapat dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminnan, melindungi aset, menjamin ketersediaan informasi dan mencapai tujuan dengan efektif dan efisien untuk mencapai sebuah tujuan dengan mematuhi peraturan sebagaimana mestinya.

### **2.1.2.2 Perkembangan Pengendalian Internal**

Pentingnya pengendalian (atau “pengecekan internal” seperti disebut pertama kali ) diakui oleh L.R Dicksee pada awal tahun 1905. Ia mengatakan bahwa sistem pengecekan internal yang layak bisa menghilangkan kebutuhan akan audit yang terinci, menurutnya pengendalian terdiri atas tiga elemen: pembagian kerja, penggunaan catatan akuntansi dan rotasi pegawai.

Pada 1930 Goerge E. Bennett dalam Amin Wijdaja Tunggal (2013:30) mempersempit definisi pengecekan internal sebagai berikut :

“sistem pengecekan internal bisa didefinisikan sebagai koordinasi dari sistem akun-akun dan prosedur perkantoran yang berkaitan sehingga seseorang karyawan selain mengerjakan tugasnya sendiri juga secara berkelanjutan mengecek pekerjaan karyawan yang lain untuk hal-hal tertentu yang rawan kecurangan.”

Pada tahun 1949 laporan khusus berjudul “Pengendalian Internal Elemen-elemen Sistem yang Terkoordinasi dan pentingnya pengendalian bagi Manajemen dan Akuntan Independen,” oleh Komite Prosedur Audit lembaga Amerika untuk Akuntan Publik Bersertifikat (*American Institute of Certified Public Accountants-AICPA Committee on Auditing Procedure*) dalam Amin Widjaja Tunggal (2013:30) memperluas definisi pengendalian internal menjadi :

“Pengendalian internal berisi rencana organisasi dan semua metode yang mengkoordinasi dan pengukuran yang diterapkan di perusahaan untuk mengamankan aset, memeriksa akurasi dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.”

Pada tahun 1985 terbentuklah COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) yaitu kelompok sektor swasta yang terdiri atas *American Accounting Association (AAA)*, *AICPA*, *Institute of Management Accounting's*, dan *Financial Executives Institute*. Pada 1992, COSO mengeluarkan hasil penelitian yaitu *Internal Control Framework* untuk mengembangkan definisi pengendalian internal dan memberikan petunjuk untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal. Laporan tersebut telah diterima secara luas sebagai ketentuan dalam pengendalian internal. Penelitian tersebut memakan waktu 3 tahun dan melibatkan 10ribu jam penelitian ,diskusi, analisis, dan proses penelitian. Penelitian ini melibatkan ribuan orang,

termasuk para anggota dari kelima organisasi dalam COSO, para direktur dan dewan direksi perusahaan, pembuatan undang-undang (legislator), pemerintah, pengacara, konsultan, auditor, dan para akademisi.

Pada tanggal 14 Mei 2013, COSO menerbitkan *Internal Control Integrated Framework* (ICIF) sebagai revisi dari versi tahun 1992. Revisi kerangka kerja pengendalian internal ini di setiap organisasi, walaupun penyesuaian lebih lanjut diperlukan untuk menyelaraskan pengendalian internal di seluruh dunia dan untuk membantu organisasi mengelola risiko secara lebih baik dan untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

### **2.1.2.3. Tujuan Pengendalian Internal**

Penggunaan sistem pengendalian internal adalah salah satu alasan utama untuk membantu tercapainya sebuah tujuan organisasi perusahaan.

Tujuan dari pengendalian internal menurut Azhar Susanto (2013:88) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan dari setiap aktivitas bisnis akan dicapai
- b. Untuk mengurangi resiko yang akan dihadapi perusahaan karena kejahatan, bahaya atau kerugian yang disebabkan oleh penipuan, kecurangan, penyelewengan dan penggelapan.
- c. Untuk memberikan jaminan yang meyakinkan dan dapat dipercaya bahwa semua tanggung jawab hukum telah dipenuhi.

Menurut Hery (2014:160) tujuan dari pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa :

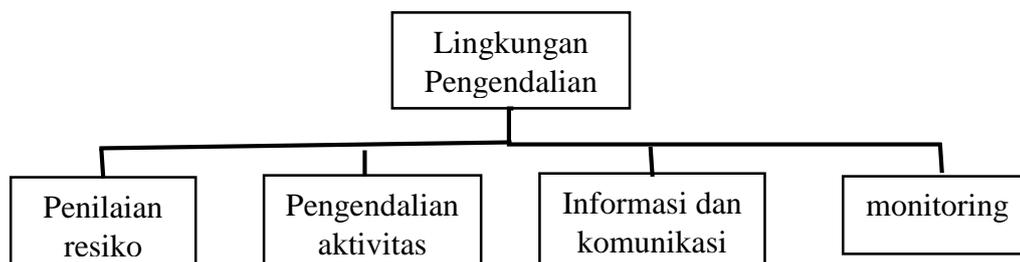
- a. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan

tertentu. Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar supaya aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.

- b. Informasi akuntansi perusahaan terswdia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kelalaian).
- c. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.

#### 2.1.2.4 Komponen Pengendalian Internal

Kerangka Terintegrasi Pengendalian Internal COSO, kerangka pengendalian internal yang paling banyak diterima di Amerika Serikat, menjelaskan lima komponen pengendalian internal yang dirancang dan diterapkan manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendaliannya dapat terpenuhi. Masing-masing komponen berisi banyak pengendalian, namun auditor memberikan perhatian utama pada pengendalian yang dirancang untuk mencegah atau mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan. Komponen pengendalian internal COSO dan SAP No.78 dalam buku Azhar Susanto (2013:96) menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki lima komponen yang berkaitan dengan struktur sebagai berikut :



Seperti yang diilustrasikan dalam Gambar, lingkungan pengendalian berfungsi sebagai payung bagi empat komponen lainnya. Tanpa lingkungan

pengendalian yang efektif, keempat komponen lainnya mungkin tidak akan menghasilkan pengendalian internal yang efektif, tanpa menghiraukan kualitasnya.

### **1. Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian (*Control environment*) adalah pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi.

Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi semua komponen pengendalian intern lain yang melahitkan hirarki dalam membentuk struktur organisasi. Lingkungan pengendalian dipengaruhi oleh sejarah dan budaya organisasi yang yang mempengaruhi bagaimana organisasi mencapai tujuannya. berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian :

- Integritas dan nilai etika manajemen merupakan produk dari budaya organisasi, kebijakan manajemen menunjukkan manajemen apa yang diinginkan oleh manajemen untuk terjadi tetapi budaya organisasi menentukan apa yang sesungguhnya terjadi dan aturan mana yang harus diikuti.
- Komitmen terhadap kompetensi akan menugaskan karyawan yang memiliki pengetahuan dan keahlian sesuai dengan tugas yang diberikan.
- Partisipasi dewan direksi Tim auditor harus dapat melaksanakan peranya dengan baik dalam menilai dan operasi perusahaan agar sistem pengendalian dapat secara efektif mencapai tujuan.

- Filosofi dan gaya manajemen Merupakan pendekatan manajemen dalam menghadapi resiko bisnis, sikap dalam menghadapi akurasi data akuntansi, dan perhatiannya terhadap kesesuaian antara anggaran dan realisasi operasi.
- Struktur organisasi Merupakan kerangka menyeluruh untuk perencanaan, wawasan aktivitas yang dilakukan oleh manajemen.
- Pemberian wewenang dan tanggungjawab Manajemen memberikan wewenang dan tanggungjawab untuk menjalankan aktivitas serta membuat laporan yang diperlukan berkaitan dengan aktivitas dan metode pemberian wewenang yang dilakukannya.
- Kebijakan mengenai sumber daya manusia dan penerapannya organisasi berkaitan dengan masalah integritas, etika dan kompetensi.

## **2. Menilai resiko**

Menilai resiko merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.

- Resiko dari luar perusahaan : pesaing, kondisi ekonomi, kemajuan teknologi dan bencana alam
- Resiko dari dalam perusahaan : karyawan yang tidak terlatih, motivasi dan perubahan tanggungjawab manajemen.

### 3. Pengendalian aktivitas

Pengendalian aktivitas adalah kebijakan dan prosedur yang dimiliki manajemen untuk memberikan jaminan yang menyakinkan bahwa manajemen telah dijalankan sebagai mana seharusnya.

Pengendalian aktivitas meliputi :

- prosedur otorisasi

prosedur otorisasi sangat tergantung kepada otorisasi apa yang akan dilakukan. Ada dua macam otorisasi yang diberikan oleh manajemen, yaitu :

1) Otorisasi umum

Otorisasi umum berkaitan dengan transaksi secara keseluruhan.

Otorisasi umum menggambarkan kondisi dimana karyawan mengawasi, mencatat, memproses satu jenis transaksi.

2) Otorisasi khusus

Otorisasi khusus diterapkan hanya kepada jenis transaksi tertentu.

Manajemen umumnya memerlukan otorisasi khusus untuk transaksi yang berpotensi menimbulkan adanya penyelewengan.

- Mengamankan aset dan catatan

Kategori kedua dari pengendalian aktivitas difokuskan kepada keamanan aset dan catatannya. Manajemen harus menerapkan perlindungan yang baik untuk melindungi aset dan catatannya. Perlindungan meliputi pengamanan aset secara fisik dan kepastian tanggungjawabnya.

- Pemisahan fungsi

Pemisahan fungsi kategori ketiga dari pengendalian aktivitas menyoroti tentang pemisahan tanggungjawab. Manajemen dalam memberikan wewenang dan tanggungjawab kepada karyawan harus menunjukkan adanya pemisahan yang jelas antara wewenang dan tanggungjawab yang diberikan kepada seseorang dan oranglain. Pemisahan ini akan mengurangi kesempatan kepada karyawan untuk melakukan hal-hal yang merugikan perusahaan selama melaksanakan tugasnya.

- Catatan dokumen yang memadai.

Kategori ke empat dari pengendalian aktivitas berhubungan dengan berbagai jenis dokumen dan catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.

#### **4. Informasi dan Komunikasi**

Komponen ke empat dari pengendalian intern adalah informasi dan komunikasi. Informasi diperlukan oleh semua tingkatan manajemen organisasi untuk mengambil keputusan, laporan keuangan dan mengetahui kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditentukan.

#### **5. *Monitoring***

*Monitoring* (pengawasan), sebagai komponen kelima dari pengendalian intern, merupakan proses penilaian terhadap kualitas kinerja sistem pengendalian intern. Perubahan organisasi dan cara bagaimana pengendalian intern diterapkan oleh perusahaan.

### 2.1.2.5 Keterbatasan Pengendalian Internal

Menurut Azhar Susanto (2013:110) ada beberapa keterbatasan dari pengendalian intern, sehingga pengendalian intern tidak dapat berfungsi yaitu :

- a. Kesalahan (*Error*)  
Yaitu kesalahan yang muncul ketika karyawan melakukan pertimbangan yang salah satu perhatiannya selama bekerja terpecah.
- b. Kolusi (*Collusion*)  
Kolusi terjadi ketika dua atau lebih karyawan berkonspirasi untuk melakukan pencurian (korupsi) ditempat mereka bekerja.
- c. Penyimpangan Manajemen  
Karena manajer suatu organisasi memiliki lebih banyak otorisasi dibandingkan karyawan biasa, proses pengendalian efektif pada tingkat manajemen bawah dan tidak efektif pada tingkat atas.
- d. Manfaat dan Biaya (*Cost and Benefit*)  
Konsep jaminan yang meyakinkan atau masuk akal mengandung arti bahwa biaya pengendalian internal tidak melebihi manfaat yang dihasilkannya. Pengendalian yang masuk akal adalah pengendalian yang menghasilkan manfaat yang lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengendalian tersebut.

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2012:106) mengatakan bahwa :

“faktor yang membatasi pengendalian intern adalah biaya pengendalian intern yang tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian entitas tersebut. Meskipun hubungan manfaat-biaya merupakan kriteria utama yang harus dipertimbangkan dalam pendesainan pengendalian intern, pengukuran secara tepat biaya, dan manfaat umumnya yang dilakukan. Oleh karena itu, manajemen estimasi kualitatif dan kuantitatif semua pertimbangan dalam menilai hubungan biaya-manfaat tersebut.”

Hal ini mencakup kenyataan bahwa pertimbangan manusia dalam pengambilan keputusan dapat salah dan bahwa pengendalian intern dapat rusak karena kegagalan yang bersifat manusiawi tersebut, seperti kekeliruan atau kesalahan yang sifatnya sederhana. Di samping itu, pengendalian dapat tidak efektif

karena adanya kolusi diantara dua orang atau lebih atau manajemen mengesampingkan pengendalian intern.

Faktor lain yang membatasi pengendalian intern adalah biaya pengendalian intern entitas tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian tersebut. Meskipun hubungan manfaat-biaya merupakan kriteria utama yang harus dipertimbangkan dalam pendesain pengendalian intern, pengukuran tepat biaya dan manfaat umumnya tidak mungkin dilakukan. Oleh karena itu, manajemen melakukan estimasi kualitatif dan kuantitatif serta pertimbangan dalam menilai hubungan biaya-manfaat tersebut.

### **2.1.3 Kualitas Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi merupakan output yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi. Informasi akuntansi inilah yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud merupakan keputusan ekonomi yang digunakan dalam menentukan pilihan dalam memutuskan tindakan apa yang akan diambil nantinya. Hal ini sesuai dengan pengertian informasi akuntansi menurut Mc Leod dalam Azhar Susanto (2013:38) suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Akurat artinya harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Tepat waktu artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau beberapa jam lagi. Relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi. Lengkap artinya informasi harus diberikan secara lengkap.

Menurut Azhar Susanto (2013:12) sebuah informasi akuntansi dapat dilihat dari isinya, informasi akuntansi dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu:

- *Scorekeeping*-berisi informasi yang menggambarkan aktivitas masa lalu yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan seperti neraca dan rugi laba.
- *Attention direction*-berisi informasi yang dapat menarik minat para pemakai informasi seperti laporan keuangan varian yang menggambarkan penyimpangan kinerja dari yang seharusnya.
- Pengambilan keputusan-berisi informasi yang berkaitan dengan masa depan seperti *forecasting* yang meliputi rencana tahunan, rencana strategik, dan alternatif keputusan

### **2.1.3.1 Pengertian Informasi Akuntansi**

Pada masa perkembangan modern sekarang ini sangat diperlukan informasi-informasi yang dapat menunjang bagi kemajuan dan kepentingan bisnis. Salah satu informasi yang dapat menunjang kemajuan dan kepentingan bisnis yaitu informasi akuntansi. Informasi akuntansi merupakan suatu informasi yang sangat penting di semua organisasi perusahaan, mengingat informasi akuntansi ini merupakan bahan untuk penyusunan laporan untuk pihak-pihak yang memerlukannya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Belkaoui (2002) dalam Hadiyah Fitri Wahyuni (2003, 3)

mendefinisikan Informasi Akuntansi sebagai berikut :

”Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan di antara alternatif-alternatif tindakan serta untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen, dan pengawasan operasional”.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat kuantitatif yang berkaitan dengan data keuangan yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi. Agar

data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, maka informasi akuntansi tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai. Pengertian Informasi

Informasi dalam sebuah perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting guna untuk mendukung kelangsungan perkembangan perusahaan tersebut. Akibat kurang mendapatkan informasi, dalam waktu tertentu perusahaan atau organisasi tersebut akan mengalami ketidakmampuan mengontrol sumber daya yang pada akhirnya akan mengalami kekalahan dalam bersaing dengan lingkungan persaingannya. Nilai dari informasi ditentukan dari dua hal, yaitu manfaat dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa informasi yang digunakan dalam suatu sistem informasi umumnya digunakan untuk beberapa kegunaan.

#### **A. Pengertian Informasi**

Menurut Azhar Susanto (2013:38)

“Informasi adalah hasil dari pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.”

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:13), informasi (*information*) didefinisikan sebagai berikut:

“Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.”

Gordon B. Davis (1985) dalam Mardi (2011:5) menyatakan bahwa:

“Informasi adalah data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami di dalam keputusan sekarang maupun masa depan.”

Sedangkan pengertian informasi menurut Mardi (2011:5) adalah sebagai berikut:

“Informasi adalah data yang diolah kemudian menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, menggambarkan suatu kejadian (*event*), dan kesatuan nyata (*fact and entity*) serta digunakan untuk pengambilan keputusan.”

Dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang signifikan yang telah diolah menjadi suatu bentuk dan mempunyai arti bagi pihak yang menerima serta memberikan manfaat dalam pembuatan keputusan saat sekarang maupun saat yang akan datang. Informasi ini akan digunakan sebagai dasar bertindak atau membuat keputusan, menyelesaikan permasalahan dan akan dapat mengurangi ketidakpastian yang sering menghambat manajemen mencapai suatu tujuan perusahaan.

## **B. Kriteria Informasi**

Menurut Jogiyanto (2005:4) informasi yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. “Akurat  
Informasi yang diperoleh harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak boleh menyesatkan serta harus mencerminkan suatu maksud. Informasi diharuskan akurat karena dari informasi yang tidak akurat akan banyak timbu gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

2. Tepat Waktu

Informasi yang sampai pada yang membutuhkan tidak boleh terlambat, informasi yang telah usang tidak akan mempunyai nilai, hal ini disebabkan karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan, maka akan berakibat fatal bagi suatu organisasi, instansi maupun perusahaan.

3. Relevan

Informasi tersebut harus bermanfaat bagi yang membutuhkannya. Relevansi untuk tiap-tiap orang adalah berbeda. Informasi yang baik hanya akan dihasilkan oleh data yang baik dengan pemrosesan data yang tepat.”

### C. Ciri-ciri informasi

Mc Leod dalam Azhar Susanto (2013:38) mengatakan suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri:

1. “Akurat artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda, apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka data tersebut dianggap akurat.
2. Tepat waktu artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.
3. Relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada diberbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.
4. Lengkap artinya informasi harus diberikan secara lengkap.”

Gelinas dalam Azhar Susanto (2013:39) mengusulkan ciri-ciri informasi yang lain yang lebih detail yaitu:

1. “Efektifitas artinya informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.
2. Efisiensi artinya informasi dihasilkan melalui penggunaan sumber daya yang optimal.
3. Confidential artinya informasi sensitif terlindungi dari pihak yang tidak berwenang.
4. Integritas artinya informasi yang dihasilkan harus merupakan hasil pengolahan data yang terpadu dan aturan yang berlaku.
5. Ketersediaan artinya informasi yang diperlukan harus selalu tersedia kapanpun saat diperlukan untuk itu diperlukan pengamanan terhadap sumberdaya informasi.

6. Kepatuhan artinya informasi yang dihasilkan harus patuh terhadap undang-undang atau peraturan pemerintah serta memiliki tanggung jawab baik terhadap pihak internal maupun pihak eksternal organisasi perusahaan.
7. Kebenaran artinya informasi telah disajikan oleh sistem informasi dengan benar dan dapat dipercaya sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk mengoperasikan perusahaan.”

#### **D. Pengertian Akuntansi**

Menurut *American Accounting Association* (AAA), Wilikinson (2000), Warren dan Fess (1996) dalam Azhar Susanto (2013:64) mendefinisikan bahwa:

“Akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan untuk berbagai kepentingan baik individu atau kelompok tentang aktivitas/operasi/peristiwa ekonomi atau keuangan suatu organisasi.”

Pengertian akuntansi menurut *Accounting Principle Board* (APB) dalam Sofyan Safri (2011:3) adalah:

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.”

*American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) dalam Sofyan Safri (2011:3) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.”

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses yang bertujuan untuk menghasilkan informasi/laporan-laporan keuangan melalui pencatatan, pelaporan, dan interpretasi atas data-data ekonomi yang dapat digunakan oleh *user* dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.3.2 Jenis-Jenis Informasi Akuntansi**

Informasi Akuntansi menurut Indra Bastian dan Suhardjono (2006, 5) digolongkan menjadi 4 golongan sebagai berikut :

1. Informasi Operasi Informasi Operasi ini dibutuhkan oleh manajemen untuk mengendalikan atau mengarahkan kegiatan perusahaan sehari-hari yang bersifat rutin. Informasi operasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Isi informasi operasi yang ada dalam suatu perusahaan pada umumnya meliputi informasi penjualan produk, informasi persediaan barang jadi, informasi piutang dan informasi jumlah uang.
2. Informasi Akuntansi Keuangan Informasi Akuntansi Keuangan pada dasarnya ditunjukkan untuk pihak eksternal perusahaan, misalnya para pemegang saham, investor, pemerintah, masyarakat umum dan sebagainya. Namun demikian informasi keuangan diperlukan juga oleh pihak manajemen sebagai laporan pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan sesuatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi Akuntansi Keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca,

laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Informasi Akuntansi Keuangan harus disajikan dan disusun berdasarkan aturan dasar yang dinamakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

3. Informasi Akuntansi Manajemen Informasi Akuntansi Manajemen adalah proses dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen dari berbagai tingkatan dalam pembuatan perencanaan, implementasi dan pengendalian aktivitas perusahaan.

4. Informasi Akuntansi Perpajakan Informasi Akuntansi Perpajakan menyajikan data berupa besarnya pajak terutang dan beban kewajiban pajak untuk pihak manajemen puncak. Oleh karena itu, informasi akuntansi perpajakan disusun agar dapat memenuhi kebutuhan manajemen dan pemerintah.

### **2.1.3.3 Karakteristik kualitas informasi akuntansi**

Menurut *Statment of financial accounting conceppts (SFAC) No. 2 quality of accounting information*, dalam Suwarjono (2005:164) yang menjelaskan karakteristik yang membuat informasi akuntansi bermanfaat dan berkualitas adalah sebagai berikut :

#### **1. Kualitas Primer**

Relevan (*relevance*) dan keandalan (*reliability*) merupakan dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Dimana kualitas utama/primer tersebut adalah sebagai berikut :

- *Relevance*

Informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. FASB mendefinisikan relevansi sebagai ”membuat suatu perbedaan”. Informasi dikatakan relevan jika dapat membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini dan masa depan (*predictive value*). Informasi yang relevan juga harus dapat membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu (*feed-back value*), serta tersedia kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (*timeliness/tepat waktu*). Tepat waktu adalah aspek yang penting agar informasi dapat membuat perbedaan sebab informasi yang baru didapat setelah keputusan diambil dan akan banyak berguna.

- *Reliability*

Suatu informasi dianggap dapat diandalkan apabila secara *relative* bebas dari kesalahan dan menyajikan hal yang seharusnya. Keandalan tidak berarti ketepatan yang absolut. Informasi seperti ini harus memiliki kriteria :

- *Verifiability* atau dapat diversifikasi, yaitu bahwa dasar pengukuran laporan keuangan juga dapat diverifikasi oleh akuntan lain dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
- *Representational faithfulness* atau penyajian jujur berarti bahwa ada kesesuaian antara pengukuran dengan aktivitas ekonomi atau unsur akuntansi yang diukur.

- *Neutrality* atau netralitas merupakan konsep yang serupa dengan konsep "kejujuran" yaitu bahwa informasi tidak dapat dipilih untuk kepentingan sekelompok pemakai tertentu. Informasi yang disajikan harus fatal, benar dan tidak bias.

## 2. Kualitas Sekunder

Kualitas sekunder mengatakan bahwa informasi tentang sebuah perusahaan akan lebih berguna jika bisa diperbandingkan dengan informasi serupa yang menyangkut perusahaan lain (*comparability*) dan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama pada periode waktu yang berbeda (*consistency*).

Perbandingan membutuhkan bahwa kejadian yang serupa dicatat dengan cara yang sama dalam laporan keuangan dari perusahaan yang berbeda dan untuk perusahaan tertentu dalam periode yang berbeda. Namun demikian, harus diakui bahwa keseragaman bukan selalu menjadi jawaban dari perbandingan. Kondisi yang berbeda mungkin akan membutuhkan perlakuan akuntansi yang berbeda.

### **2.1.3.4 Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi**

Menurut Santo F Wijayanto dan Suparto Darusianto (2009) mengemukakan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi selain Enterprise Resource Planning, yaitu :

- Kebijakan dan strategi, meliputi :
  - Peraturan perusahaan : misi, strategi, tujuan, sasaran bisnis

- Organisasi : anggaran (biaya investasi), biaya operasi, pemeliharaan, sumber biaya
- Organisasi dan sumber daya manusia, meliputi :
  - Fungsi dan struktur organisasi mendukung strategi bisnis
  - Kuantitas dan kualitas sumberdaya manusia yang tepat
- Sistem dan prosedur, meliputi :
  - Fungsi unit kewenangan
  - Alur data dan informasi
  - Sistem pelaporan
- Data, meliputi :
  - Sumber data
  - Volume data
  - Kualitas data
  - Tipe data
- Teknologi informasi, meliputi :
  - Perangkat keras
  - Perangkat lunak : sistem operasi, aplikasi program
  - Perangkat komunikasi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penulis : Ilham Datulang (2015) Judul : Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pengguna Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Diler Mobil di Kota Gorontalo)	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (Penggunaan Teknilogi Informasi dan Keahlian Pengguna) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kualitas Informasi Akuntansi) pada Diler Mobil di Gorontalo	Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	Penambahan variabel bebas pengendalian internal dan perbedaan lokasi penelitian pada PT.INTI (Persero Bandung)

2	<p>Penulis : Agus Bagja Iskandar Muda (2014)</p> <p>Judul : Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Seluruh Unit Pelayanan dan Jaringan (UPJ) PT. PLN (Persero) di Bandung</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan sistem informasi akuntansi (X) (variabel bebas) berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi (Y) (variabel terikat)</p>	<p>Variabel terikat kualitas informasi akuntansi</p>	<p>Penambahan variabel bebas penggunaan teknologi informasi dan pengendalian internal serta lokasi penelitian yang berbeda pada PT. INTI (Persero) Bandung</p>
3	<p>Penulis : Ferra Maryana dan Bayu Indra Aditya (2015)</p> <p>judul : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Stie Nasional Mengenai</p>	<p>Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa hanya pemanfaatan teknologi informasi dan</p>	<p>Kualitas Informasi Akuntansi</p>	<p>Penambahan variabel bebas Pengendalian Internal danperbedaan lokasi</p>

	Pengaruh Kualitas Akuntan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	pengendalian intern yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sementara kualitas akuntan tidak berpengaruh		penelitian pada PT.INTI (Persero) Bandung
4	Penulis: Mardia Rahmi (2013) Judul : Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi	Penggunaan Teknologi Informasi dan Kualitas Informasi Akuntansi	Pernambahan variabel bebas Pengendalian Internal dan lokasi penelitian pada PT.INTI (Persero) Bandung

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis membandingkan perbedaan dan persamaan dengan para peneliti terdahulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi (studi kasus pada PT. INTI (persero) Bandung) dan ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan judul : Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pengguna Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Diler Mobil di Kota Gorontalo) oleh Ilham Datulang (2015). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Stie Nasional Mengenai Pengaruh Kualitas Akuntan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, oleh Ferra Maryana dan Bayu Indra Aditya (2015)

Persamaan penelitian yaitu pada variabel bebas (teknologi informasi) dan terikat (kualitas informasi akuntansi), sedangkan perbedaannya peneliti menambah variabel bebas (pengendalian internal) dan perbedaan lokasi penelitian serta waktu yang berbeda. Sedangkan persamaan dari penelitian yang kedua terletak pada variabel bebas (teknologi informasi dan pengendalian internal) dan perbedaan pada variabel terikat (kualitas informasi akuntansi) serta lokasi dan waktu penelitian. Perbedaan penelitian tersebut juga terletak pada jumlah populasi, sampel serta responden yang berbeda.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berkaitan dengan topik permasalahan Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada PT. INTI (Persero) Bandung. Serta untuk mempermudah pemecahan masalah dalam suatu penelitian ini diperlukan dasar pemikiran, alat ukur atau landasan dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi ataupun kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka pemikiran memuat teori, dalil, atau konsep-konsep dari para ahli yang dijadikan dasar dalam penelitian. Atas dasar tersebut, peneliti akan menuangkan definisi tentang teknologi informasi dan pengendalian internal.

Guna mempermudah pemecahan masalah dalam penelitian, maka diperlukan suatu anggapan dasar yang bertitik tolak dari pendapat para ahli mengenai informasi akuntansi. Peneliti mengemukakan pendapat Bodnar dan Hopwood (2003), menyatakan bahwa suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan informasi akuntansi sangat ditentukan pada penguasaan teknik. Faktor perilaku yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi meliputi : penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajer puncak dan konflik pemakai. Sedangkan pengendalian menurut COSO dalam Azhar Susanto (2013: 95) adalah “Sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya dan ketaatan terhadap undang-undang serta aturan yang berlaku”.

Menurut Santo F Wijayanto dan Suparto Darusianto (2009) mengemukakan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi meliputi : kebijakan dan strategi, organisasi dan sumber daya manusia, sistem dan prosedur, data, dan teknologi informasi.

Menurut SFAC nomor 2. Informasi akuntansi akan lebih bermanfaat jika dapat dibandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain dalam satu industri yang sama (perbandingan horizontal) atau membandingkan perusahaan yang sama untuk periode yang berbeda (perbandingan vertikal). Jadi diperlukan standar dan ukuran tertentu.

### **2.3.1 Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Penyajian informasi akuntansi haruslah tepat waktu, lengkap, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam SAP. Untuk memenuhi karakteristik tersebut dibutuhkan sumber daya yang memadai, salah satunya adalah teknologi informasi. Informasi akuntansi yang berkualitas dan dapat memenuhi karakteristik kualitatifnya jika dalam proses penyajiannya menggunakan teknologi informasi. : Ilham Datulang (2015) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Romney, Marshall B yang dialih bahasakan oleh Deny Arnos Kwary, M, Hum dan Dewi

Fitriasari, M.Si (2006 :14), penggunaan Teknologi Informasi mempunyai dampak yang sangat besar dalam Kualitas Informasi Akuntansi. Selain itu, dapat membantu para pembuat keputusan secara lebih efektif menyaring dan meringkas informasi.

### **2.3.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

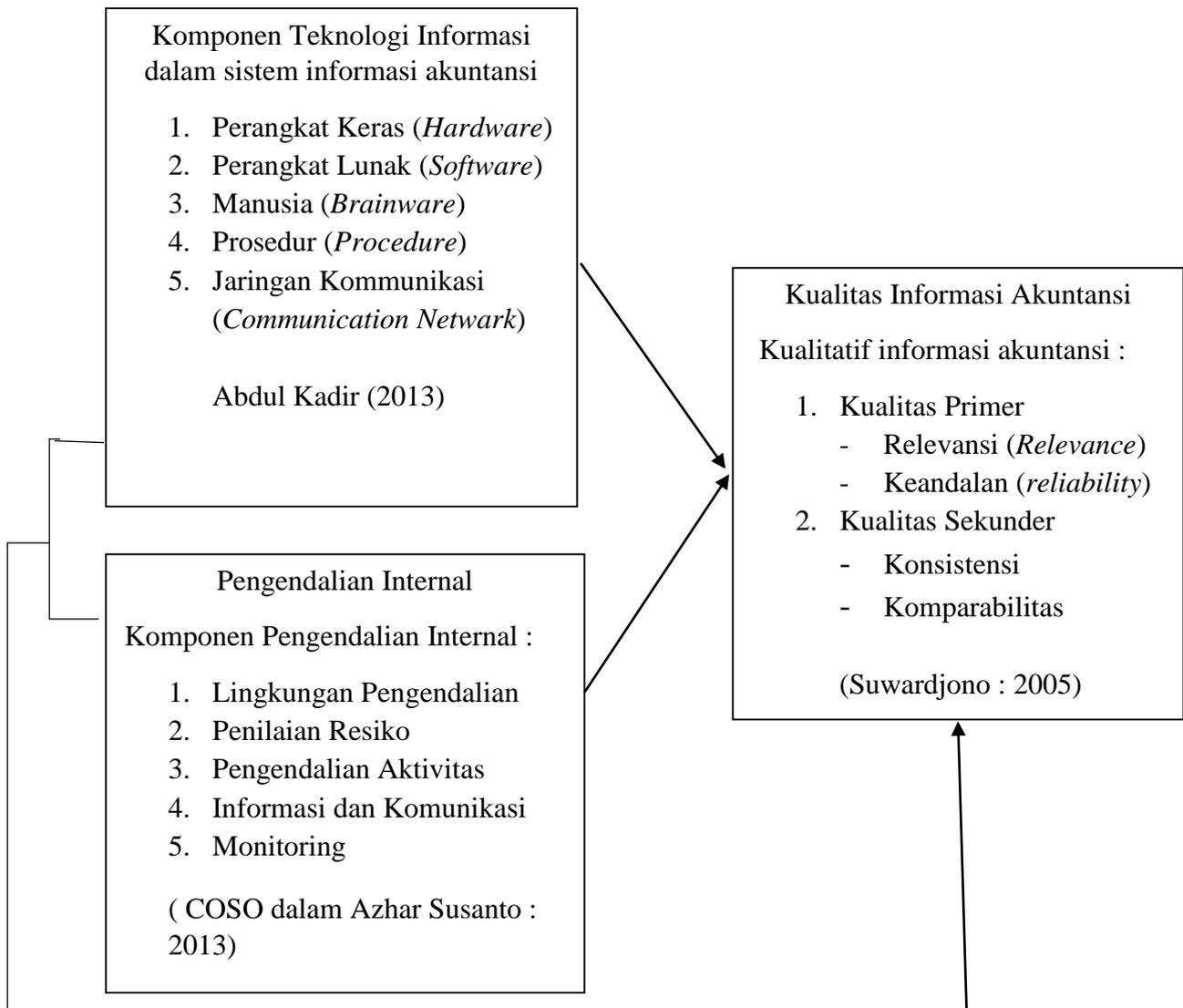
Adanya sistem akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi akuntansi bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan. Lebih rinci lagi, kebijakan dan prosedur yang digunakan secara langsung dimaksudkan untuk mencapai sasaran menjamin atau menyediakan laporan keuangan yang tepat serta menjamin ditaatinya atau dipatuhinyahukum dan peraturan, hal ini disebut pengendalian internal. Manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan bagi para investor, kreditur, dan para pengguna lainnya. Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesional untuk menyakinkan bahwa informasi disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam pelaporan.

COSO dalam Azhar Susanto (2013:95) menyatakan bahwa pengendalian internal meliputi pula dorongan yang diberikan kepada seseorang atau karyawan bagian tertentu dari organisasi atau organisasi secara keseluruhan agar berjalan sesuai dengan tujuan, karena itu pengendalian intern dapat didefinisikan sebagai

suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui :

- Efisien dan efektivitas operasi
- Penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya
- Ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku

Menurut Ferra Maryana dan Bayu Indra Aditya (2015), Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa hanya pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sementara kualitas akuntan tidak berpengaruh.



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Bertitik tolak dari kerangka pemikiran tersebut diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Terdapat Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

Hipotesis 2 : Terdapat Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

Hipotesis 3 : Terdapat Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.